

ANALISIS URGENSI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK DENGAN MENINGTEGRASIKAN KONTEKS KEMARITIMAN

M. Jaya Adi Putra¹, Mutia Yulita Sari²

¹Pendidikan Dasar FKIP Universitas Riau

²Pendidikan Dasar FKIP Universitas Riau

¹jaya.adiputra@lecterur.unri.ac.id, ²mutia.yulita6882@grad.unri.ac.id

ABSTRACT

The urgency of developing comic-based teaching materials that integrate maritime context arises from the need to enrich educational methods and enhance maritime literacy among students in Indonesia, a country with vast maritime potential. This study aims to explore the importance and effectiveness of comics as an educational tool in delivering maritime-related content to students. Using qualitative methods, including interviews with educators and analysis of students' learning preferences, this research highlights the appeal and effectiveness of visual media in education. Comics, with their engaging and interactive format, have been shown to increase students' motivation and knowledge retention compared to traditional teaching methods. The integration of maritime themes into these teaching materials not only provides educational value but also fosters a deeper understanding of Indonesia's maritime identity and raises awareness of the importance of the maritime sector in the nation's economy, culture, and environment. The study concludes that there is an urgent need for the development of innovative teaching materials that reflect local contexts, such as maritime issues, to better engage students and make learning more relevant to their environment. Furthermore, the successful implementation of such educational tools requires collaboration among educators, policymakers, and comic illustrators, supported by educational policies that encourage the adoption of contextually relevant teaching materials. This approach is crucial for optimizing Indonesia's maritime potential through a more adaptive and responsive education system..

Keywords: development of teaching materials; comics; maritime context

ABSTRAK

Urgensi pengembangan bahan ajar berbasis komik yang mengintegrasikan konteks kemaritiman muncul dari kebutuhan untuk memperkaya metode pendidikan dan meningkatkan literasi kemaritiman di kalangan siswa di Indonesia, sebuah negara dengan potensi maritim yang luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya dan efektivitas komik sebagai alat pendidikan dalam menyampaikan konten terkait kemaritiman kepada siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara dengan pendidik dan analisis preferensi belajar siswa, penelitian ini menyoroti daya tarik dan efektivitas media visual dalam pendidikan. Komik, dengan formatnya yang menarik dan interaktif, terbukti meningkatkan

motivasi dan retensi pengetahuan siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Integrasi tema-tema kemaritiman dalam bahan ajar ini tidak hanya memberikan nilai edukatif, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas maritim Indonesia, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya sektor maritim dalam perekonomian, budaya, dan lingkungan bangsa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk pengembangan bahan ajar inovatif yang mencerminkan konteks lokal, seperti isu-isu kemaritiman, untuk lebih melibatkan siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan lingkungan mereka. Selain itu, implementasi yang sukses dari alat pendidikan semacam ini memerlukan kolaborasi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan ilustrator komik, yang didukung oleh kebijakan pendidikan yang mendorong adopsi bahan ajar yang relevan secara kontekstual. Pendekatan ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi maritim Indonesia melalui sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar; komik; konteks kemaritiman

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia sehingga disebut sebagai negara maritim. Dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah (Zulkarnain & Susilo, 2022), Indonesia memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan. Namun, meskipun kekayaan lautnya luar biasa, Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam memaksimalkan potensi tersebut. Rendahnya tingkat literasi kemaritiman di kalangan masyarakat, termasuk siswa, menjadi salah satu penyebab utama pemahaman dan pemanfaatan potensi maritim yang belum optimal (Nuryati et al., 2023). Literasi kemaritiman mencakup pemahaman

mengenai ekosistem laut, sumber daya, serta kemampuan untuk mengambil tindakan yang mendukung keberlanjutan laut dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Pendidikan yang relevan dengan konteks lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan potensi kemaritiman. Ini sangat penting, terutama di daerah-daerah dengan potensi maritim besar seperti Pulau Rupat. Sebagai bagian dari Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Pulau Rupat kaya akan pengetahuan kelautan serta kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan untuk memperkuat literasi kemaritiman. Kecamatan Rupat Utara, khususnya, merupakan wilayah

dengan warisan maritim yang sangat berharga, menjadikannya tempat yang ideal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi kemaritiman. Kesadaran maritim dapat ditingkatkan dengan mengedukasi masyarakat dan pemangku kepentingan tentang pentingnya laut dan maritim. Pemerintah dapat mengembangkan program pendidikan yang memperkenalkan keanekaragaman hayati laut dan memberikan pengetahuan tentang perlindungan laut dan sumber daya alamnya (Rahayu T, 2023). Pendidikan yang terhubung dengan konteks lokal ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan generasi yang sadar dan peduli terhadap sumber daya maritim.

Pendidikan yang terhubung dengan konteks lokal ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan generasi yang sadar dan peduli terhadap sumber daya maritim. Dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti yang ada di Pulau Rupa, dan melalui kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung peningkatan literasi

kemaritiman secara komprehensif dan berkelanjutan.

Namun, implementasi pendidikan yang berbasis konteks lokal dan literasi kemaritiman tidak tanpa tantangan. Keterbatasan bahan ajar yang sesuai dan rendahnya pemahaman guru tentang pentingnya literasi maritim menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan terintegrasi dengan konteks kemaritiman menjadi sangat penting. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terkandung pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan keterampilan yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu (Zaki, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, orientasi dalam penyediaan bahan ajar terus mengalami kemajuan. Salah satu bentuk bahan ajar inovatif yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan komik (Mamolo, 2019). Bahan ajar dapat disajikan dalam narasi komik sehingga siswa merasa seperti mereka tidak sedang membaca materi, tetapi membaca

komik yang terintegrasi dengan materi pelajaran (Syafrita et al., 2023). Selain itu, seperti yang ditekankan (Çiçek Şentürk & Selvi, 2024) penggunaan komik dalam proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa secara lebih efektif. Komik, sebagai media yang menggabungkan teks dan visual secara harmonis, sangat menarik bagi siswa dan dapat menjadi alat pedagogi yang ideal (Golding & Verrier, 2021).

Dengan demikian, penggunaan bahan ajar komik dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran, khususnya dalam konteks kemaritiman. Melalui pendekatan visual yang menarik dan narasi yang mudah dipahami, komik dapat membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep kompleks dengan lebih mudah. Selain itu, komik juga mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pada akhirnya, integrasi komik dalam bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan literasi kemaritiman di kalangan siswa, memperkuat

kesadaran akan potensi maritim Indonesia, dan mendukung terciptanya generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap kekayaan maritim bangsa.

Pengembangan bahan ajar komik yang terintegrasi dengan konteks kemaritiman menjadi sangat mendesak dalam upaya memperkuat literasi maritim di kalangan siswa. Dengan memperkenalkan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya bagi siswa di daerah pesisir, diharapkan dapat memupuk rasa cinta dan kepedulian terhadap laut sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengembangan bahan ajar komik yang mengintegrasikan konteks kemaritiman, serta menggali potensi dan tantangan dalam implementasinya di sekolah-sekolah dasar, khususnya di daerah pesisir seperti Pulau Rupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis urgensi pengembangan bahan ajar komik dengan mengintegrasikan konteks kemaritiman. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan

eksplorasi mendalam mengenai fenomena yang ada serta pengumpulan data secara holistik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Rukat Utara, Kabupaten Bengkalis, yang merupakan daerah dengan potensi kemaritiman yang besar. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas V (sebanyak 5 orang siswa), seorang guru kelas, dan kepala sekolah dari SD Negeri di Kecamatan Rukat Utara. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi mereka dengan konteks pendidikan maritim dan peran mereka dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display) dan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/ verification) (Sugiyono, 2013).

Wawancara dilaksanakan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai pandangan, kebutuhan, dan pengalaman para subjek terkait

penggunaan bahan ajar komik dalam pembelajaran. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman siswa, guru, dan kepala sekolah tentang literasi kemaritiman, serta bagaimana bahan ajar komik dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap topik kemaritiman. Wawancara dengan siswa dilakukan secara individual untuk memfasilitasi diskusi yang lebih terbuka dan jujur, sementara wawancara dengan guru dan kepala sekolah berfokus pada perspektif pedagogis dan manajerial terkait penggunaan bahan ajar komik.

Observasi dilakukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar yang digunakan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana bahan ajar yang ada saat ini mampu menarik minat siswa dan relevan dengan konteks kemaritiman.

Berdasarkan metode pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang signifikan terkait urgensi dan arah pengembangan bahan ajar komik dengan konteks kemaritiman.

Selanjutnya, temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan pengembangan bahan ajar komik yang terintegrasi dengan konteks kemaritiman, serta potensi dampaknya terhadap peningkatan literasi kemaritiman di kalangan siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji urgensi pengembangan bahan ajar komik yang mengintegrasikan konteks kemaritiman di SD Negeri 5 Rupal Utara, melalui wawancara dengan lima siswa kelas V, seorang guru kelas, dan kepala sekolah. Temuan utama dari wawancara ini mengungkapkan beberapa perspektif dan kebutuhan terkait pendidikan kemaritiman dalam pembelajaran.

3.1. Pemahaman dan Minat Siswa terhadap Pendidikan Maritim

Pemahaman yang mendalam tentang pengaruh laut terhadap manusia dan pengaruh manusia terhadap ekosistem laut dikenal juga dengan istilah *ocean literacy* atau dalam bahasa Indonesianya literasi kelautan (Worm et al., 2021). Wawancara dengan lima orang siswa

kelas V SD Negeri 5 Rupal Utara menunjukkan bahwa pemahaman literasi kelautan siswa sangat bervariasi, namun masih terbatas. Siswa umumnya mengetahui laut sebagai habitat ikan dan nelayan, serta tempat yang luas dengan banyak air. Beberapa siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur laut seperti terumbu karang dan ombak besar. Namun, pengetahuan mendalam mengenai ekosistem laut, keberagaman biota laut, serta proses alam yang terjadi di laut masih minim. Kebanyakan siswa hanya mengenal laut sebagai tempat hidup ikan dan sumber makanan, sementara aspek-aspek penting lainnya, seperti keanekaragaman hayati laut, perlindungan ekosistem, dan manfaat ekonomi dari sumber daya laut, belum dipahami dengan baik oleh siswa. Beberapa siswa hanya mengenal laut melalui aktivitas rekreasi, seperti berenang atau menikmati keindahan pemandangan laut.

Meskipun pemahaman mereka terbatas, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran mengenai laut, terutama karena ketertarikan visual dan aktivitas yang dapat dilakukan di laut. Salah seorang siswa menyatakan suka belajar

tentang laut karena menemukan hal-hal menarik, menyenangkan, memiliki banyak hal yang bisa dipelajari, dan suka melihat ikan dan hewan laut lainnya. Dua siswa lainnya juga suka belajar tentang laut karena bisa berenang dan menikmati pemandangan indah. Namun, minat ini belum diikuti oleh pemahaman yang mendalam atau keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maritim. Apalagi ketika materi yang disampaikan terlalu sulit atau membutuhkan hafalan yang intens, seperti menghafal nama-nama hewan laut atau memahami konsep yang lebih kompleks.

Keterbatasan pemahaman siswa ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya bahan ajar yang relevan dan menarik serta terbatasnya kesempatan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan maritim. Siswa lebih sering mendapatkan informasi yang bersifat umum tanpa penekanan khusus pada pentingnya laut dalam konteks lokal dan global. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar yang kontekstual, seperti komik yang mengintegrasikan tema kemaritiman, dapat menjadi salah satu solusi efektif

untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media komik akan lebih menarik dan menyenangkan. Mereka menganggap komik dapat membuat pembelajaran terasa lebih hidup karena keberadaan gambar-gambar yang menarik dan alur cerita yang seru. Siswa lain juga mengemukakan bahwa belajar dengan komik memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain dan membaca cerita, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa memiliki berbagai harapan terkait apa yang ingin mereka pelajari dari bahan ajar komik tentang laut. Beberapa siswa berharap dapat mempelajari berbagai jenis ikan dan ekosistem laut, serta cara menjaga kebersihan laut. Siswa lain tertarik pada informasi yang lebih spesifik, seperti jenis-jenis kapal yang berlayar di laut atau makanan laut yang sehat. Harapan ini menunjukkan kebutuhan akan bahan ajar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan lingkungan maritim di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam

pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Komik, sebagai media yang menggabungkan teks dan visual, memiliki potensi besar untuk menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggabungkan teks dan gambar, komik dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya melalui teks saja (Salwa Sulaimah Nurhakim et al., 2024). Misalnya, melalui cerita bergambar yang menampilkan kehidupan nelayan, ekosistem terumbu karang, atau proses penangkapan ikan yang berkelanjutan, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep tersebut. Siswa menilai komik lebih menarik dibandingkan buku teks konvensional karena visualisasi gambar berwarna-warni dan cerita yang lebih hidup. Komik dianggap lebih mudah dipahami karena bahasa yang sederhana dan adanya dialog yang membuat cerita lebih mengalir. Namun, beberapa siswa mengakui bahwa mereka masih menemukan kesulitan dalam memahami materi

kelautan, terutama ketika materi tersebut disajikan dengan istilah ilmiah yang kompleks atau kurangnya ilustrasi yang membantu menjelaskan konsep-konsep tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penyajian materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dukungan visual yang cukup untuk memudahkan pemahaman siswa.

Komik menggunakan gaya pengajaran yang unik untuk meningkatkan keterampilan membaca, merangsang pembelajaran visual, dan memperluas kosakata komunikatif antarbudaya melalui observasi berulang-ulang (Lubis, 2017). Pendekatan 'belajar melalui pemaparan' ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka sambil memotivasi mereka untuk membaca secara mandiri.

Selain itu, minat tinggi siswa terhadap topik laut menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk belajar lebih banyak tentang isu-isu kemaritiman jika diberikan media yang tepat. Komik bisa berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan minat baca dengan materi pembelajaran yang lebih mendalam (Lubis, 2017), yang pada

akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman maritim siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar komik yang mengintegrasikan konteks kemaritiman tidak hanya akan memenuhi kebutuhan kognitif siswa, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan laut.

3.2. Perspektif Guru tentang Pendidikan Maritim dan Penggunaan Bahan Ajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru di SDN 5 Rupert Utara, dilihat bahwa Bapak Sugeng Pramono memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan maritim dalam konteks pendidikan. Ia memahami pentingnya hubungan antara manusia dan laut, di mana laut menyediakan berbagai kebutuhan seperti makanan, transportasi, dan memengaruhi iklim. Selain itu, ia menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan laut. Pemahaman ini menunjukkan dasar yang kuat bagi pentingnya penerapan literasi kelautan di sekolah dasar, terutama di daerah yang berada di tepi pantai.

Bapak Sugeng Pramono telah mendengar tentang pendidikan maritim dan memahami bahwa isu-isu kelautan seperti keberlanjutan sumber daya laut, ekosistem laut, dan dampak perubahan iklim terhadap laut adalah pengetahuan yang krusial untuk disampaikan kepada siswa. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran bahwa pendidikan maritim dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan melindungi lingkungan laut yang merupakan bagian penting dari kehidupan mereka, terutama di daerah pesisir. Ia percaya bahwa materi tentang kelautan dapat membangun kesadaran siswa sejak dini tentang pentingnya menjaga lingkungan laut. Sekolah ini telah mengajarkan topik kelautan sebagai bagian dari pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), terutama saat membahas ekosistem dan sumber daya alam. Meskipun materi ini telah diajarkan, masih terdapat kekurangan dalam hal materi yang lebih spesifik, seperti konservasi laut dan dampak perubahan iklim terhadap ekosistem laut.

Dalam wawancaranya, Bapak Sugeng Pramono juga mengungkapkan keterbatasan dalam

hal penggunaan bahan ajar yang tersedia. Selain buku pelajaran utama, SD Negeri 5 Rupa Utara telah menggunakan video dan materi dari internet untuk mengajarkan topik kelautan. Namun, sumber-sumber ini mungkin belum mencukupi untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Bahan ajar yang digunakan saat ini lebih berfokus pada materi yang umum dan kurang mengintegrasikan konteks kemaritiman secara spesifik. Ia merasa bahwa bahan ajar yang ada tidak cukup mendalam dalam membahas pendidikan maritim dan kurang relevan dengan situasi lokal, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pendidikan berbasis konteks.

Selain itu, Bapak Sugeng Pramono juga berpendapat kurikulum saat ini masih kurang mencakup topik kelautan secara memadai. Ia mengidentifikasi bahwa kurikulum memerlukan tambahan materi yang lebih spesifik tentang konservasi laut dan dampak perubahan iklim. Kekurangan ini menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang lebih komprehensif, termasuk penggunaan media yang efektif seperti komik. Bahan ajar komik

yang mengintegrasikan konteks kemaritiman, akan sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurutnya, komik dapat menjadi alat yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep kelautan yang kompleks, mengingat siswa sering kali lebih tertarik pada materi visual dan naratif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Ia juga menyarankan materi-materi yang penting untuk disertakan dalam bahan ajar kelautan, seperti ekosistem laut, jenis-jenis biota laut, cara menjaga laut, dan sumber daya laut yang bisa dimanfaatkan. Pengembangan bahan ajar komik yang mencakup topik-topik ini akan sangat bermanfaat dalam membantu siswa memahami dan menghargai pentingnya kelestarian laut.

3.3. Dukungan Kepala Sekolah terhadap Pengintegrasian Konteks Kemaritiman

Sebelumnya SD Negeri 5 Rupa Utara telah mengimplementasikan program dengan konteks kemaritiman melalui

kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program ini melibatkan siswa dalam pembuatan kerajinan dari hasil laut, seperti bros jilbab dari kerang dan sirup dari buah kedabu. Inisiatif ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya memanfaatkan sumber daya laut yang ada di sekitar untuk kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar yang lebih komprehensif.

Berdasarkan wawancara, Ibu Siti Halimah selaku perwakilan dari kepala sekolah SD Negeri 5 Rupa Utara menunjukkan bahwa ia sangat mendukung inisiatif pengintegrasian konteks kemaritiman di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa integrasi konteks kemaritiman ke dalam kurikulum tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga akan membantu siswa lebih menghargai dan memahami pentingnya laut bagi kehidupan mereka.

Ibu Siti Halimah menyatakan bahwa siswa di sekolahnya memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran tentang kelautan. Hal ini didorong oleh kedekatan geografis dengan laut dan kebutuhan untuk

memahami lebih dalam tentang lingkungan sekitar mereka. Namun, ia juga menyoroti bahwa materi tentang kelautan yang tersedia dalam buku teks masih terbatas dan kurang mendalam, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk bahan ajar tambahan yang lebih kaya konten. Ia memahami bahwa guru membutuhkan pelatihan yang memadai serta akses ke bahan ajar yang inovatif dan menarik untuk dapat menyampaikan konteks kemaritiman dengan cara yang efektif. Salah satu aspek penting yang diakui adalah perlunya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam pemanfaatan teknologi animasi untuk pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yusnan & Arji, 2024) bahwa dukungan administratif yang kuat, termasuk penyediaan sumber daya dan pelatihan, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi tema kemaritiman dalam kurikulum. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan kesiapan mereka untuk mengalokasikan anggaran yang diperlukan untuk pengadaan bahan ajar baru, seperti komik berbasis konteks kemaritiman. Mereka percaya bahwa investasi ini akan memberikan

dampak positif jangka panjang pada kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam membangun kesadaran siswa tentang isu-isu kelautan yang krusial di masa depan.

3.4. Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Konteks Kemaritiman

Pengembangan bahan ajar berbasis komik yang mengintegrasikan konteks kemaritiman dianggap sebagai suatu kebutuhan yang mendesak oleh para guru dan kepala sekolah di SD Negeri 5 Rupa Utara. Pendidikan kemaritiman mencakup berbagai konsep yang kompleks, seperti pemahaman tentang keanekaragaman hayati laut, dampak aktivitas manusia terhadap laut, pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan, dan upaya pelestarian lingkungan laut (Rahman et al., 2023). Untuk menyederhanakan konsep-konsep ini dan membuatnya lebih mudah diakses oleh siswa, bahan ajar dalam bentuk komik dapat menjadi solusi yang efektif.

Komik adalah media di mana teks dan visual terintegrasi sepenuhnya, sangat menarik bagi siswa, sehingga dapat menjadi alat

pedagogi yang ideal (Golding & Verrier, 2021). Melalui penggunaan ilustrasi, dialog, dan alur cerita, komik dapat menyampaikan pesan-pesan penting mengenai konteks kemaritiman dengan cara yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan buku teks tradisional. Komik juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan menggambarkan situasi dunia nyata yang berkaitan dengan isu-isu kemaritiman, yang mungkin sulit disampaikan melalui media pembelajaran lainnya.

Urgensi pengembangan komik dengan mengintegrasikan konteks kemaritiman juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pengembangan bahan ajar yang disajikan dalam narasi komik dapat membuat siswa sedang tidak membaca materi, tetapi membaca komik yang terintegrasi dengan materi pelajaran (Syafliita et al., 2023). Dengan pendekatan yang lebih visual dan naratif, komik dapat menarik minat siswa yang mungkin kurang termotivasi oleh metode pembelajaran tradisional. Selain itu, komik dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dan analitis siswa, dengan mengajak mereka untuk menganalisis dan merefleksikan pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar komik berbasis konteks kemaritiman tidak hanya penting untuk memperkaya materi pembelajaran tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan maritim yang berkelanjutan. Dengan demikian, langkah ini akan berkontribusi secara signifikan dalam upaya mendidik generasi muda yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan laut serta tantangan yang dihadapi oleh ekosistem laut di masa depan.

E. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar komik yang mengintegrasikan konteks kemaritiman memiliki urgensi yang signifikan dalam upaya memperkaya metode pembelajaran dan meningkatkan literasi maritim di kalangan siswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap preferensi belajar siswa dan efektivitas penggunaan komik sebagai media pembelajaran, ditemukan bahwa media visual seperti komik mampu menarik perhatian

siswa lebih kuat dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini karena komik menyajikan materi pelajaran dalam format yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan retensi pengetahuan siswa.

Selain itu, pengintegrasian konteks kemaritiman ke dalam bahan ajar memberikan nilai edukatif yang penting, terutama mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi maritim yang sangat besar. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya tercermin dalam kurikulum pendidikan saat ini. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar komik yang mengangkat tema kemaritiman dapat berfungsi ganda: sebagai media pembelajaran yang inovatif dan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran maritim di kalangan generasi muda.

Lebih jauh lagi, integrasi konteks kemaritiman dalam bahan ajar ini berpotensi memperkaya pemahaman siswa mengenai pentingnya sektor maritim dalam kehidupan bangsa, termasuk aspek-aspek ekonomi, sosial, dan budaya yang berkaitan dengan laut. Dengan demikian,

pengembangan bahan ajar ini juga dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap sumber daya laut dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas maritim Indonesia.

Urgensi ini semakin diperkuat oleh hasil wawancara dengan pendidik yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbarui metode pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan hidup siswa. Pendidik juga menyadari bahwa bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal, seperti kemaritiman, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk merealisasikan pengembangan bahan ajar komik berbasis kemaritiman ini, dibutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk pendidik, peneliti, pembuat kebijakan, dan ilustrator komik. Dukungan kebijakan pendidikan yang mengakomodasi inovasi ini juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa bahan ajar ini dapat diimplementasikan secara luas dan berkesinambungan di seluruh Indonesia. Hanya dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan potensi maritim Indonesia melalui

pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Çiçek Şentürk, Ö., & Selvi, M. (2024). Argumentation-supported educational comics as a teaching tool for environmental education. *Environmental Education Research*, 30(2), 170–189. <https://doi.org/10.1080/13504622.2023.2227357>
- Golding, S., & Verrier, D. (2021). Teaching people to read comics: the impact of a visual literacy intervention on comprehension of educational comics. *Journal of Graphic Novels and Comics*, 12(5), 824–836. <https://doi.org/10.1080/21504857.2020.1786419>
- Lubis, M. A. (2017). The using of comic as a teaching material in building character of elementary school students. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(2), 246–258.
- Mamolo, L. A. (2019). Development of digital interactive math comics (DIMaC) for senior high school students in general mathematics. *Cogent Education*, 6(1), 1689639. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1689639>
- Nuryati, N., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM MENUMBUHKAN JIWA BAHARI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal*

- Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2909–2914. <https://doi.org/10.3354/esepp00196>
- Rahayu T. (2023). *Pendidikan Maritim: Kunci Pengembangan SDM Unggul di Era Industri 4.0 - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Salwa Sulaimah Nurhakim, Abdul Latip, & Shinta Purnamasari. (2024). Peran Media Pembelajaran Komik Edukasi dalam Pembelajaran IPA: A Narrative Literature Review. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 417–429. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1551>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (Cetakan Ke-19). ALFABETA, CV.
- Syaflita, D., Alvi, R. R., Adila, F., & Jaya Adi Putra, M. (2023). Needs Analysis of Comic as Science Teaching Material for Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 2582(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2582/1/012046>
- Worm, B., Elliff, C., Fonseca, J., Gell, F., Serra-Gonçalves, C., Helder, N., Murray, K., Peckham, H., Prelovec, L., & Sink, K. (2021). Making ocean literacy inclusive and accessible. *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 1–9.
- Zaki, M. (2022). URGENSI BAHAN AJAR BAHASA ARAB SEBAGAI PENENTU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(1), 92–104. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876>
- Zulkarnain, I., & Susilo, E. (2022). Interoperabilitas TNI al dan ditjen bea cukai dalam MELAKSANAKAN PENGAWASAN TERHADAP PELANGGARAN di wilayah laut nusantara. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 169–174.